

Analisis Upaya Muhammadiyah dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Melalui Ekspor Tepung Mocaf Ke Inggris

Dinul Qoyimah¹ Sakir² Fairuz Arha Abhipraya³

¹²³Program Studi Ilmu Pemerintahan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Email Korespondensi: fairuz.arta.fisip17@mail.umy.ac.id

ABSTRACT

Economic growth is the most important component of the country's economy. Economic growth is closely related to economic development, both of which are related and go hand in hand because the measure of economic growth lies in the success of the economic development that has been implemented so that it can be clearly seen that the economic development that has been implemented in each country. This article describes the analysis of Muhammadiyah's efforts in its contribution to the improvement of the country's economy through the export of 60 tons of mocaf flour every month to the UK starting in 2021. This article uses qualitative methods with descriptive analysis techniques, data collection instruments are obtained from primary sources which come from mocaf house owners. After that, this study was strengthened from secondary data obtained from written sources. The result of this research is that the role of community organizations in economic growth is very important, one of the community organizations, namely Muhammadiyah through the Mocaf House, which was founded by its kadee, also contributes to economic growth through exports by involving a large role of society, in this case, there are several indicators of economic growth which Among them are the balancing of the economy, changes in economic structure, increasing employment opportunities, and equitable fulfillment of needs.

Keywords: *Mocaf, Muhammadiyah, Economic growth.*

ABSTRAK

Pertumbuhan ekonomi merupakan komponen terpenting bagi perekonomian negara. Pertumbuhan ekonomi sangat lekat dengan pembangunan ekonomi, keduanya sama-sama berkaitan dan berjalan berdampingan karena tolak ukur dari pertumbuhan ekonomi terletak pada keberhasilan pembangunan ekonomi yang telah dilaksanakan sehingga bisa dengan jelas diketahui perkembangan ekonomi yang telah dilaksanakan pada setiap Negara. Artikel ini menjelaskan tentang analisis upaya Muhammadiyah dalam kontribusinya terhadap peningkatan perekonomian Negara melalui ekspor tepung mocaf 60 ton setiap bulan ke Negara Inggris yang dimulai pada tahun 2021. Artikel ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik deskriptif analisis, instrument pengumpulan data diperoleh dari sumber primer yang berasal dari owner rumah mocaf. Setelah itu, penelitian ini diperkuat dari data sekunder yang diperoleh dari sumber tertulis. Hasil dari penelitian ini adalah peran organisasi masyarakat dalam pertumbuhan ekonomi sangat penting, salah satu organisasi masyarakat yaitu Muhammadiyah lewat Rumah Mocaf yang didirikan oleh kadeenya ikut berkontribusi dalam pertumbuhan ekonomi melalui ekspor dengan melibatkan peran masyarakat yang besar, dalam hal ini terdapat beberapa indikator pertumbuhan ekonomi yang terpenuhi diantaranya adalah

penyeimbangan perekonomian, perubahan struktur ekonomi, peningkatan lapangan kerja, dan pemenuhan kebutuhan yang merata.

***Kata Kunci* : Mocaf, Muhammadiyah, Pertumbuhan Ekonomi.**

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu upaya untuk mengukur hasil dari pembangunan yang telah dilaksanakan, dari pertumbuhan tersebut dapat diketahui tentang gambaran tingkat pertumbuhan perekonomian dalam suatu Negara yang telah dilaksanakan (Asbiantari et al., 2016). Sedangkan menurut Sadono Sukirno (Sukirno, 2011). menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi adalah meningkatnya angka kesejahteraan rakyat yang disebabkan oleh peningkatan produksi barang dan jasa dalam berkembangnya aktivitas perekonomian. Adapun faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi menurut Sukirno (2011) meliputi beberapa hal, yang pertama sumber daya alam menjadi salah satu faktor pertumbuhan ekonomi karena adanya sumber daya alam yang mumpuni akan membuat pertumbuhan ekonomi menjadi lebih cepat, jika sumber daya alam tidak mumpuni maka pertumbuhan ekonomi akan lambat, yang kedua adalah organisasi menjadi faktor pelengkap terpenting dalam pertumbuhan ekonomi karena dengan adanya organisasi membantu aktivitas perekonomian dalam dunia penggunaan produksi. Selain itu organisasi juga memiliki peran sebagai pelengkap buruh, modal, dan peningkatan produktifitas, ketiga adalah akumulasi modal menjadi kunci dalam pertumbuhan ekonomi karena modal merupakan dasar dari faktor penyediaan produksi, tanpa adanya modal produksi tidak bisa dilakukan, keempat adalah kemajuan teknologi menjadi faktor dalam proses pertumbuhan ekonomi karena kemajuan teknologi mempengaruhi faktor terhadap metode proses produksi yang bisa meningkatkan produktifitas modal, buruh, dan pengelolaan produksi, dan yang terakhir adalah pembagian kerja yang menjadi faktor pertumbuhan ekonomi karena adanya pembagian kerja membawa produktifitas pada buruh yang mengakibatkan kinerja lebih baik dan menghasilkan kemampuan peningkatan produksi.

Indonesia adalah Negara berkembang yang berusaha mewujudkan perekonomian stabil dan rata kepada masyarakatnya melalui pembangunan ekonomi sehingga tercipta pertumbuhan

ekonomi yang baik, dengan kehidupan taraf angka kesejahteraan dan kondisi ekonomi yang kuat dimasa mendatang (Affandi et al., 2018). Pertumbuhan ekonomi sendiri tidak luput dari beberapa indikator yang menyertainya, menurut Adisasmita (2014) indikator pertumbuhan ekonomi adalah sebagai berikut :

1. Ketidakseimbangan Pendapatan

Ketidakseimbangan pendapatan menjadi indikator pertumbuhan ekonomi karena pendapatan merupakan tolak ukur dari keberhasilan pembangunan ekonomi suatu Negara. Jika pendapatan dalam suatu Negara tidak seimbang, maka pembangunan ekonominya bisa dikatakan belum berhasil.

2. Perubahan Struktur Perekonomian

Perubahan struktur ekonomi menjadi hasil dari pembangunan ekonomi menurut orientasi masyarakat dengan pemikiran maju karena sektor pertanian dan industry seperti melakukan ekspor sebagai sumber pemasukan devisa Negara

3. Peningkatan Lapangan Kerja

Masalah pembangunan perekonomian Indonesia terletak pada tenaga kerja dan lapangan pekerjaan karena semakin tahun jumlah penduduk bertambah, tetapi tidak dengan lapangan kerja sehingga membuat angka pengangguran semakin tinggi, oleh karena itu pemerintah harus mencari alternatif untuk menciptakan lapangan kerja yang menyerap tenaga kerja banyak guna mengurangi angka pengangguran.

4. Pemenuhan Kebutuhan yang Merata

Pertumbuhan ekonomi bisa dikatakan berhasil apabila adanya pemenuhan kebutuhan seperti tempat, sandang , kebutuhan pokok, pelayanan kesehatan, pemenuhan pendidikan, dan kebutuhan lainnya.

Indikator pertumbuhan ekonomi merupakan pencapaian dari perkembangan ekonomi yang berjalan beriringan dengan pembangunan ekonomi karena pembangunan ekonomi adalah faktor yang menyebabkan pertumbuhan ekonomi dan melancarkan jalannya ekonomi. Perkembangan ekonomi dalam suatu Negara dilihat dari peningkatan pengiriman barang yang berasal dari luar negeri maupun sebaliknya, hal ini menjadi pendorong utama bagi peningkatan ekonomi dalam suatu Negara. Perdagangan adalah salah satu cara untuk meningkatkan perekonomian apalagi ketika telah mencapai perdagangan internasional. Perdagangan internasional memiliki aktivitas jual-beli yang dinamakan ekspor dan impor (Wulandari & Lubis, 2019).

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2006 Pasal 1 menjelaskan bahwa Ekspor didefinisikan sebagai kegiatan mengeluarkan Barang dari Daerah Pabean, sedangkan impor adalah kegiatan memasukkan barang ke dalam daerah pabean (Perdagangan, 2006). Menurut data dari regresi dari BPS (Badan Pusat Statistik) menunjukkan bahwa Ekspor memiliki dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Penjelasan tersebut sesuai dengan teori perdangan internasional menurut Adam Smith yang menjelaskan bahwa banyaknya jumlah barang dan jasa yang di ekspor berjalan berdampingan dengan produksi yang seimbang. Jumlah modal suatu Negara akan bertambah banyak ketika kegiatan ekspor semakin banyak sehingga memberikan dampak terhadap peningkatan jangka panjang dalam pertumbuhan ekonomi. Ekspor memiliki peran penting pada suatu pertumbuhan ekonomi dan memiliki peran yang bagus dalam prospek lapangan kerja bagi tenaga dalam negeri (Dedy Priyono & Wirathi, 2016). Sedangkan dampak dari impor adalah memperluas jaringan investasi, namun jika impor terlalu banyak akan menyebabkan penyempitan pasar dalam negeri dan ketergantungan yang besar. Terjadinya penyempitan pasar dalam negeri tentunya akan berpengaruh pada melemahnya perekonomian produsen lokal dalam negeri karena harus bersaing dengan produk-produk mancanegara yang tidak jarang memiliki harga

yang jauh diatas pasar dalam negeri sementara kualitas yang sama atau bahkan kurang daripada produk negeri.

Menurut data (Kemendag, 2021) periode Januari-November menjelaskan bahwa terjadi peningkatan kegiatan impor yang signifikan mencapai angka 18, 90%. Sementara berbanding terbalik dengan kegiatan ekspor yang mengalami penurunan sejumlah 3,39% dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Hal tersebut di pengaruhi oleh pandemic *Covid-19* melanda Indonesia diawal tahun 2020 yang menuntut Indonesia untuk melakukan impor secara besar-besaran terutama pada alat kesehatan, mengingat pasar kedokteran Indonesia yang selama ini bergantung pada impor (Kompas, 2020).

Kegiatan ekspor dan impor selama ini lazimnya hanya dilakukan oleh individu atau perusahaan saja, namun pada praktiknya dapat kita ketahui bersama bahwa ekspor dan impor juga dilakukan oleh pemerintah seperti adanya kebijakan pemerintah yang impor bahan pangan dari luar negeri untuk memenuhi kebutuhan rakyatnya sesuai dengan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 yang menjelaskan bahwa negara berkewajiban mewujudkan ketersediaan, keterjangkauan, dan pemenuhan konsumsi pangan yang cukup, aman, bermutu, dan bergizi seimbang, baik pada tingkat nasional maupun daerah hingga perseorangan secara merata di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia sepanjang waktu dengan memanfaatkan sumber daya, kelembagaan, dan budaya lokal dan terjalinnya hubungan baik antar negara yang saling menguntungkan (Perdagangan, 2018). Selain itu Ormas (organisasi masyarakat) juga bisa menjadi aktor impor dan ekspor sesuai dengan penjabaran faktor pertumbuhan ekonomi diatas yang dapat mendorong pembangunan perekonomian negara. Tidak serupa dengan perusahaan, Ormas bergerak tidak hanya menguntungkan pihak internal maupun pimpinan korporat saja, namun Ormas memiliki tujuan untuk ikut serta mensejahterkan masyarakat seperti yang dijelaskan dalam Undang-Undang Nomer 17 Tahun 2013 Pasal 21 yang secara garis besar menjelaskan bahwa Ormas memiliki tanggung jawab untuk menjaga kesatuan

bangsa, perdamaian rakyat, dan berperan aktif dalam mewujudkan cita-cita negara (Mendagri, 2013) .

Salah satu Ormas yang ikut berperan dalam kegiatan ekspor adalah Muhammadiyah. Muhammadiyah merupakan organisasi Islam dengan gerakan dakwah *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* bertujuan untuk mewujudkan masyarakat islam yang sebenar-benarnya bersumber pada Al-Qur'an dan Hadist yang didirikan oleh Ahmad Dahlan pada tahun 1912 dengan arah gerakan fokus pada sosial, pendidikan, ekonomi, dan kesehatan yang senantiasa memberikan kontribusinya terhadap negara. Dari perspektif Muhammadiyah, Indonesia merupakan bangsa yang memiliki sumber daya alam melimpah tetapi sangat disayangkan karena menjadi salah satu bangsa memiliki angka impor yang tinggi pada produk impor maupun sumber daya alam yang lain. Muhammadiyah beranggapan bahwa pemerintah yang memiliki wewenang dalam dunia kebijakan seharusnya mengawali perubahan paradigma kebiasaan impor menjadi pihak eksportir sebagai implementasi rasa cinta terhadap tanah air (Kompas, 2021).

Salah satu upaya Muhammadiyah dalam meningkatkan pertumbuhan perekonomian negara adalah dengan melakukan ekspor tepung mocaf ke Inggris yang dimulai pada tahun 2021. Tepung mocaf sendiri yang merupakan kepanjangan dari Modified Cassava Flour adalah tepung yang terbuat dari singkong, tepung ini di produksi oleh usaha yang bernama Rumah Mocaf yang berkolaborasi MPM (Majelis Pemberdayaan Masyarakat) Muhammadiyah berdiri pada tahun 2014 yang diinisiasi oleh pemuda dari Banjarnegara yang menjadi relawan kemanusiaan bencana tanah longsor di Desa Sampang pemuda kemudian bertemu dengan petani singkong dengan harga penjualan yang sangat rendah yaitu 200 perak perkilo, dari situ hatinya terketuk ingin meningkatkan harga pasaran singkong dengan mengambil langkah untuk belajar kepada professor teknologi pertanian Universitas Gadjah Mada dan diarahkan untuk belajar membuat tepung mocaf dari 0, hingga pada akhirnya terkumpul 7 relawan yang merintis usaha ini, namun karena adanya kepentingan pekerjaan di luar kota membuat mereka berpisah dan hanya tinggal satu orang yang bertahan.

Awalnya dimulai dari pemberdayaan dan pelatihan kepada masyarakat tentang pengelolaan singkong menjadi produk tepung mocaf, kemudian sampai pada akhirnya tercipta usaha resmi tepatnya berdiri pada tahun 2019 yang menerapkan konsep sosiopreneur yang saling menguntungkan dua belah pihak antara petani dan pemilik rumah mocaf dengan menerapkan transparansi harga singkong sebelum diolah maupun setelah diolah. Rumah mocaf sendiri sampai saat ini memiliki 512 karyawan yang tersebar di beberapa kecamatan dan 12 karyawan yang berada di tempat penjualan yang bertugas sebagai pengemas, admin dan desainer media sosial, serta beberapa operator penjualan.

Berdasarkan studi kasus (Asbiantari et al., 2016) ditemukan bahwa adanya pengaruh ekspor agregat dalam pertumbuhan perekonomian yang menjelaskan impor barang modal membawa pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan pengaruh ekspor terhadap sektor pertumbuhan ekonomi membawa pengaruh dalam jangka panjang maupun jangka pendek, menurut Sari Wulandari & Anggia Sari Laubis & (2019) melakukan penelitian yang menunjukkan bahwa terdapat adanya angka dan isi ekspor yang meningkat akan membawa arah perekonomian positif yang dikendalikan oleh ekspor.

Selanjutnya Purwaning Astuti & Juniwati Ayuningtyas (2018) melakukan penelitian yang menghasilkan bahwa pertumbuhan ekonomi di pengaruhi oleh angka tukar dan waktu variabel. Sementara pertumbuhan ekonomi yang besar dalam suatu Negara tidak terpengaruh secara besar oleh sehingga bisa dikatakan adanya aktivitas ekspor dan impor berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil dari penelitian Dedy Priyono & Wirathi (2016) menghasilkan bahwa adanya ekspor dan impor yang berdampak satu sama lain sehingga saling berpengaruh, namun kontribusi ekspor lebih besar dari impor karena ekspor lebih banyak menyerap tenaga kerja dalam negeri. Dalam penelitian yang dilakukan (Affandi et al., 2018) menghasilkan bahwa Hasil perhitungan membuktikan pengaruh ekspor lebih besar daripada impor terhadap PDB Indonesia.

Kemudian penelitian Ayudia Pradayanti (2012) menghasilkan bahwa ekspor dan impor menjadi faktor pertumbuhan ekonomi di Indonesia karena variabel ekspor dan impor memiliki pengaruh besar apalagi ekspor yang mengarah positif terhadap nilai tukar. Senada dengan Ayudia Pradayanti (2012), Ginting (2017) menghasilkan bahwa pertumbuhan ekonomi akan maju bilamana adanya peningkatan pada sektor impor dan ekspor dengan melakukan berbagai cara untuk meningkatkannya seperti perbaikan sistem administrasi, sarana dan prasarana, perbaikan komoditas structural ekspor, meingkatkan riset dan mengembangkn produk secara masif.

Penelitian ini berfokus pada usaha Muhammadiyah dalam meningkatkan perekonomian negara melalui aktivitas ekspor tepung mocaf asal Banjarnegara, Jawa Tengah yang dilakukan pertama kali ke Inggris pada tahun ini. Belum ditemukan publikasi sejenis sehingga penelitian ini diharapkan dapat menjadi refrensni bagi masyarakat dalam usaha untuk memajukan perekonomian Negara.

METODE

Artikel ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik deskriptif analisis, instrument pengumpulan data diperoleh dari sumber primer yang diperkuat dari data sekunder yang diperoleh dari sumber tertulis. Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang memiliki tujuan mendeskripsikan dan menganalisis kejadian atau peristiwa yang terjadi secara perorangan maupun kelompok. Adapun deskripsi digunakan sebagai alat untuk menemukan prinsip dan kejelasan yang tertuju pada kesimpulan akhir (Bahri, 2010). Tujuan peneliti menggunakan metode ini adalah untuk memberikan gambaran, ungkapan serta penjelasan terkait tujuan yang ingin dicapai dengan cara mengumpulkan instrument data yang dituju (Sukmadinata, 2007). Sedangkan teknik deskriptif analisis menurut Wiratha (2006) menjelaskan bahwa teknik ini merupakan analisis, penggambaran, dan peringkasan beberapa keadaan yang berasal dari pengumpulan data yang diperoleh dari wawancara atau penelitian yang dari pengamatan lapangan.

Instrumen pengumpulan data merupakan instrument yang tidak terlepas dari pengumpulan data sebagai dasarnya dalam mengumpulkan data sebagai tolak ukur (Suryabrata, 2007). Adapun data yang digunakan adalah data primer dan data skunder. Data primer adalah data penelitian yang berasal dari sumbernya langsung tanpa perantara (Sugiyono, 2008a), dalam data ini diperoleh langsung melalui wawancara kepada pemilik rumah mocaf. Wawancara merupakan pengumpulan data yang berasal dari tanya jawab secara langsung dengan pihak yang bersangkutan dengan panduan yang telah tersusun (Sugiyono, 2008b). Sedangkan data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung kepada pengumpul data (Sugiyono, 2008a), dalam data ini diperoleh melalui studi pustaka atau sumber tertulis. Studi pustaka menurut (AR, 2009) menjelaskan bahwa peneliti melakukan penelitian dengan berumber pada sumber tertulis seperti buku, jurnal, berita, maupun sumber tulis lainnya yang bersangkutan dengan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

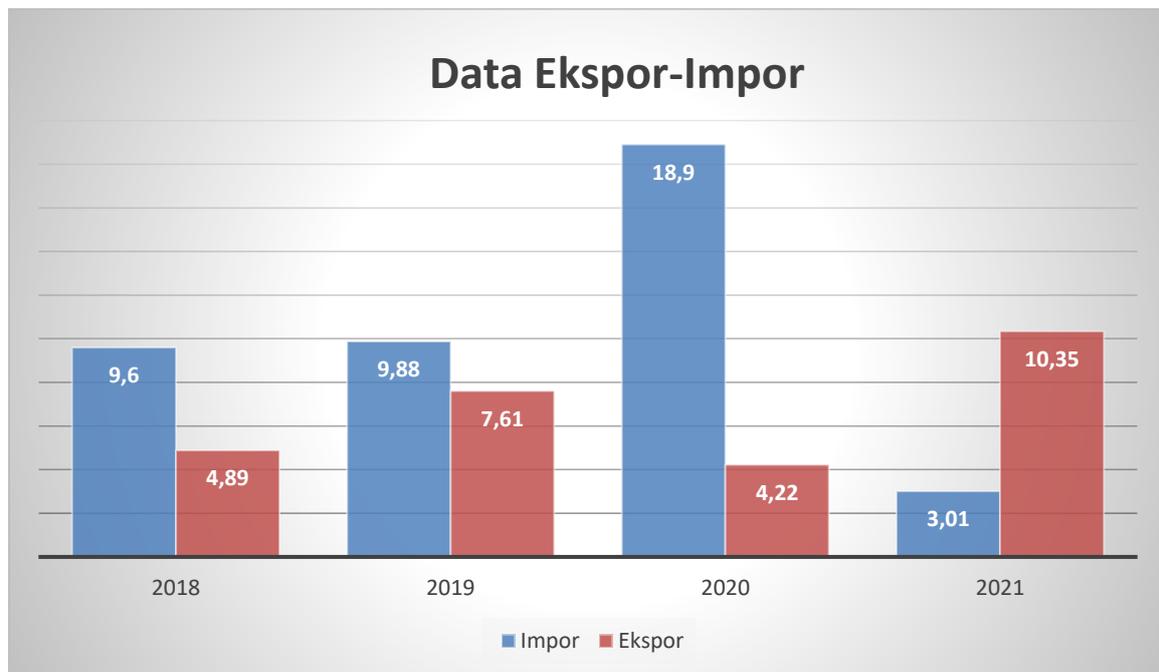
Pertumbuhan ekonomi sangat lekat dengan pembangunan ekonomi, keduanya sama-sama berkaitan dan berjalan berdampingan karena tolak ukur dari pertumbuhan ekonomi terletak pada keberhasilan pembangunan ekonomi yang telah dilaksanakan sehingga bisa dengan jelas diketahui perkembangan ekonomi yang telah dilaksanakan pada setiap Negara. Pertumbuhan ekonomi menjadi suatu permasalahan jangka panjang dalam periode tertentu terhadap dunia perekonomian suatu Negara menuju kondisi yang lebih baik dengan mewujudkan kenaikan dalam pendapatan nasional yang kemudian menjadi tujuan pembangunan ekonomi (Dewi et al., 2013)

Adapun kondisi pertumbuhan ekonomi menurut data dari BPS, Indonesia pada tahun 2020 mengalami penurunan sebanyak 3,49% yang menandakan berada pada angka kuartal III, sebelumnya Menteri Keuangan Sri Mulyani telah memberikan gambaran pertumbuhan

ekonomi 2020 yang mengalami minus pada kisaran angka 1,7% hingga 2,2% yang berada pada tingkatan positif 0,6%. Sedangkan menurut lembaga internasional Asian Development Bank memperkirakan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia berada pada titik kisaran minus 2,2% dan menurut Organisasi dan Pembangunan Ekonomi memberikan gambaran pada angka kisaran minus 2,4% lebih rendah dari sebelumnya. Hal tersebut disebabkan oleh pandemi *Covid-19* yang melanda Indonesia awal tahun 2020 berpengaruh terhadap kegiatan ekonomi sehingga membuat aktivitas ekspor-impor mengalami penurunan karena keterbatasan gerak masyarakat dalam beraktivitas (Tempo, 2021). Kondisi pertumbuhan ekonomi di Indonesia semenjak adanya *Covid-19* memang sedang dalam kondisi yang tidak baik, sehingga perlu adanya terobosan baru untuk mengatasi permasalahan tersebut, sejatinya pertumbuhan ekonomi sangat berpengaruh terhadap aspek kehidupan masyarakat seperti dalam dunia pekerjaan yang berakibat pada penentu angka pengangguran.

Terobosan yang bisa dilakukan pemerintah dalam menangani kasus diatas salah satunya dengan melakukan ekspor sebagai pembangkit ekonomi Negara. Upaya untuk meningkatkan aktivitas ekspor dapat dilakukan diantaranya dengan mengembangkan sumber daya manusia lewat pendidikan maupun pelatihan online sebagai bekal sebelum melangkah seperti program yang dilakukan kementerian perdagangan, serta dapat dilakukan dengan mengembangkan ekspor yang diiringi dengan jasa sehingga konsep ekonomi kreatif dapat terwujud (Liputan, 2020). Ekspor memiliki peran sebagai peningkat angka devisa Negara yang dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi ke arah yang lebih baik. Hal tersebut juga harus di iringi dengan pengendalian impor sehingga dapat mencegah masuknya barang yang membanjiri Indonesia sehingga menyebabkan penyempitan pasar dalam negeri. Upaya yang dilakukan pemerintah adalah membuat beberapa susunan instrumen mengenai impor berupa pelarangan terbatas dengan melakukan inspeksi sebelum barang di kirim sehingga dapat memberikan tekanan terhadap barang yang masuk terlalu banyak di Indonesia (Kompas, 2020).

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2006 Pasal 1 di jelaskan bahwa Ekspor didefinisikan sebagai kegiatan mengeluarkan Barang dari Daerah Pabean, sedangkan impor adalah kegiatan memasukkan barang ke dalam daerah pabean. Bisa di artikan juga bahwa ekspor merupakan penjualan atau pengiriman barang dari dalam negeri ke luar negeri sesuai dengan tujuan yang dimaksud, sedangkan impor adalah pembelian atau pengiriman barang suatu Negara dari luar negaranya sesuai dengan Negara yang dituju. Untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi suatu Negara salah satunya bisa dilihat dari perkembangan pendapatan nasional Negara yang dipengaruhi salah satu faktor diantaranya adalah angka eskpor dan impor. Hal ini sesuai dengan Sari Wulandari & Anggika Lubis (2019), bahwa perkembangan ekonomi dalam suatu Negara dilihat dari peningkatan pengiriman barang yang berasal dari luar negeri maupun sebaliknya, hal ini menjadi pendorong utama bagi peningkatan ekonomi dalam suatu Negara. Perdagangan adalah salah satu cara untuk meningkatkan perekonomian apalagi ketika telah mencapai perdagangan internasional. Untuk melihat perkembangan data ekspor dan impor dapat dilihat pada Gambar 1 di bawah ini.



Gambar 1. Perkembangan Ekspor Impor Indonesia

Sumber : (Statistik Kemendag, 2021)

Berdasarkan data dari Statistik(Kemendag, 2021), pertumbuhan angka ekspor dan impor di Indonesia dari tahun 2018 hingga 2020 lebih condong ke arah impor yang memiliki presentase angka lebih tinggi dibanding ekspor dengan jarak cukup signifikan, terlebih pada tahun 2020 menunjukkan ketimpangan pada impor yang relative tinggi dengan mencapai angka 18,9% sedangkan ekspor lebih rendah mencapai angka 4,22%. Berbanding terbalik dengan tahun sebelumnya, tahun 2021 mengalami kemajuan pada presentase ekspor yang mencapai angka 10,35% sedangkan impor lebih rendah dengan hanya mencapai angka 3,01%. Dari data tersebut dapat menunjukkan bahwa pemerintah perlu untuk menekan angka ekspor agar lebih tinggi dari impor seperti yang terjadi pada tahun 2021 dan menghindari angka impor yang terlalu tinggi seperti tahun sebelumnya, sehingga pertumbuhan ekonomi berjalan ke arah yang lebih baik. Apabila angka ekspor semakin tinggi maka pemasukan devisa negara dan produksi akan meningkat. Jika produksi meningkat, maka akan menyerap tenaga produksi yang banyak pula sehingga dapat mengurangi angka pengangguran di Indonesia.

Tidak dapat dipungkiri juga bahwa pemerintah tidak bisa berjalan sendiri dalam melakukan pembangunan ekonomi menuju pertumbuhan ekonomi Negara yang baik. Perlu adanya peran dari luar untuk sama-sama membangun pertumbuhan ekonomi, salah satunya adalah peran organisasi untuk membantu aktivitas perekonomian dalam dunia produksi. Hal ini juga berlaku terhadap peningkatan angka ekspor yang tidak bisa dijalankan sendiri baik oleh pemerintah, individu atau perusahaan saja seperti yang dikenal sekarang, namun peran dari organisasi masyarakat juga penting karena organisasi memiliki tujuan untuk menebar kebermanfaatn bagi sesama seperti yang telah di jelaskan dalam Undang-Undang Nomer 17 Tahun 2013 Pasal 21 secara garis besar menjelaskan bahwa organisasi masyarakat memiliki tanggung jawab untuk menjaga kesatuan bangsa, perdamaian rakyat, dan berperan aktif dalam mewujudkan cita-cita negara. Lazimnya ekspor yang dikenal sekarang dominan dilakukan oleh

perusahaan atau individu tanpa diketahui bahwasannya organisasi masyarakat kini mulai turun tangan dalam kegiatan ekspor, salah satunya organisasi masyarakatnya adalah Muhammadiyah. Muhammadiyah merupakan organisasi islam yang didirikan oleh KH Ahmad Dahlan pada 18 November 1912 di Yogyakarta dengan membawa misi gerakan dakwah Amar *Ma'ruf Nahi Munkar* yang bersumber pada Al-Qur'an dan Hadist sehingga terwujudnya masyarakat islam yang sebenar-benarnya dengan fokus gerakan pada bidang sosial, ekonomi, pendidikan, dan kesehatan dalam kontribusinya membangun Negara. Upaya Muhammadiyah dalam kontribusinya didunia ekspor adalah dengan melakukan ekspor tepung mocaf ke inggris yang dilakukan perdana pada tahun 2021, tepung mocaf sendiri merupakan kepanjangan dari *Modified Cassava Flour* adalah tepung yang terbuat dari singkong hasil produksi dari Rumah Mocaf Banjarnegara.

Hasil wawancara pemilik Rumah Mocaf mengatakan bahwa Rumah Mocaf mulai dirintis pada akhir 2014 ketika Riza Azumarida Azra selaku pemilik pulang ke Banjarnegara setelah selesai menempuh pendidikan di Fakultas Teknik Elektro UGM (Universitas Gadjah Mada) , kemudian membuat komunitas SIP (Sekolah Inspirasi Pedalaman) yang pada saat itu menjadi menjadi relawan kemanusiaan bencana tanah longsor di Desa Sampang dan melakukan programnya di desa pelosok yang ada di Banjarnegara. Pada saat menjadi relawan banyak masyarakat yang mengeluh dengan adanya harga singkong sangat rendah pada nominal 200 perak perkilo sehingga seringkali para petani singkong tidak memanen singkong sampai busuk dikarenakan jika di panen justru malah akan rugi, perak perkilo, dari situ hatinya terketuk ingin meningkatkan harga pasaran singkong dengan mengambil langkah untuk melakukan pendampingan kepada para petani singkong dengan bekal pernah mengikuti MPM PP Muhammadiyah telah belajar membuat tepung mocaf, kemudian didorong dengan mencari sumber ke beberapa pakar salah satunya belajar kepada professor tekhnologi pertanian Universitas Gadjah Mada dan diarahkan untuk belajar membuat tepung mocaf karena mocaf

bisa menggantikan tepung terigu yang dinilai lebih sehat, hingga pada akhirnya terkumpul 7 relawan yang merintis usaha ini, namun karena adanya kepentingan pekerjaan di luar kota membuat mereka berpisah dan hanya tinggal satu orang yang bertahan. Kemudian satu orang yang bertahan melakukan pendampingan bagi petani singkong Banjarnegara di 11 titik yang memiliki penghasilan singkong dengan jumlah besar. Awalnya dimulai dari pemberdayaan dan pelatihan kepada masyarakat tentang pengelolaan singkong menjadi produk tepung mocaf, kemudian sampai pada akhirnya tercipta usaha resmi tepatnya berdiri pada tahun 2019 yang menerapkan konsep sosiopreneur atau negosiasi harga (Demokratisasi Ekonomi) yang saling menguntungkan dua belah pihak antara petani dan pemilik rumah mocaf dengan menerapkan transparansi harga singkong sebelum diolah maupun setelah diolah. Rumah mocaf sendiri menekankan 3 hal dalam usahanya, diantaranya adalah tidak memnfaatkan petani secara berlebihan, tidak melakukan pencemaran lingkungan, tidak merusak hutan. Dalam hal ini Rumah Mocaf bersama Muhammadiyah melakukan ekspor ke Negara Inggris pada tahun setelah mengikuti berbagai rangkaian sertifikasi membawa dampak cerah bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia karena berdampak pada peningkatan devisa Negara, apalagi menurut pemilik Rumah Mocaf berkomitmen untuk melakukan ekspor ini secara massif kedepannya dengan menambah jangkauan ke beberapa Negara lain. Adapun upaya Rumah Mocaf dalam mencapai indikator pertumbuhan ekonomi sebagai berikut.

1. Penyeimbangan Perekonomian

Penyeimbangan pendapatan menjadi indikator pertumbuhan ekonomi karena pendapatan merupakan tolak ukur dari keberhasilan pembangunan ekonomi suatu Negara. Jika pendapatan dalam suatu Negara tidak seimbang, maka pembangunan ekonominya bisa dikatakan belum berhasil. Dalam hal Rumah Mocaf memiliki peran sebagai penyeimbang perekonomian mengingat upayanya dalam membangun ekonomi melalui pemberdayaan masyarakat yang mengembangkan sosipreneur dalam usahanya yang turut serta menyeimbangkan perekonomian masyarakat dengan menaikkan harga

singkong yang awalnya hanya 200 sampai 600 perak perkilo menjadi 1.200 perak, hal ini jelas memberikan keuntungan yang besar. Untuk pengelompokan produksi di bagi menjadi tiga dengan petani menjadi actor lapangan yang menanam dan memelihara, perempuan yang bertugas menjalankan produksi pembuatan, dan anak muda sebagai pelaku yang memasarkan produk secara online maupun slangsung. Di awal memang susah sekali untuk memasarkannya, namun setelah mengikuti pameran di Malaysia dan Singapura membawa dampak cukup signifikan dalam penjualan. Apalagi saat pandemic juga penjualan meningkat 100% dari yang awal cuma 4 ton setelah pandemic mencapai 7-8 ton. Adanya sertifikasi dari sucofinndo yang bekerja sama dengan Kementrian Perdagangan menjadikan mocaf tembus ekspor ke Inggris yang di mulai awal 2021 yang berkolaborasi dengan MPM Muhammadiyah sehingga membuat pendapatan semakin melonjak.

2. Perubahan Struktur Perekonomian

Perubahan struktur ekonomi menjadi hasil dari pembangunan ekonomi menurut orientasi masyarakat dengan pemikiran maju karena sektor pertanian dan industry seperti melakukan ekspor sebagai sumber pemasukan devisa Negara. Perubahan struktur perekonomian yang terjadi akibat usaha ini adalah dengan adanya peningkatan ekonomi bagi pekerja secara signifikan sehingga membuat perekonomian mereka menjadi lebih baik dan mapan dibandingkan sebelumnya apalagi Rumah Mocaf yang melakukan ekspor membuat kebutuhan bahan singkong semakin banyak. Bisa di bayangkan ketika harga naik 2 kali lipat dari sebelumnya otomatis pendapatan meningkat dan bisa merubah kondisi kehidupannya menuju lebih baik lagi.

3. Peningkatan Lapangan Kerja

Masalah pembangunan perekonomian Indonesia terletak pada tenaga kerja dan lapangan pekerjaan karena semakin tahun jumlah penduduk bertambah, tetapi tidak

dengan lapangan kerja sehingga membuat angka pengangguran semakin tinggi, oleh karena itu pemerintah harus mencari alternatif untuk menciptakan lapangan kerja yang menyerap tenaga kerja banyak guna mengurangi angka pengangguran. Pada hal ini tidak hanya bisa dilakukan oleh pemerintah saja, namun bisa dilakukan oleh kontribusi oleh lembaga luar seperti yang dilakukan oleh Rumah Mocaf dengan sampai saat ini memiliki 512 karyawan yang tersebar di beberapa kecamatan dan 12 karyawan yang berada di tempat penjualan yang bertugas sebagai pengemas, admin dan desainer media sosial, serta beberapa operator penjualan. Karyawan berasal dari kalangan muda dan tua, dalam hal ini yang muda bertugas spesifik langsung ke pemasaran dan penelitian sedangkan yang tua fokus terhadap penanaman dan pengelolaan sehingga bisa mengurangi angka pengangguran. Belum lagi karyawan yang dibutuhkan saat petani panen otomatis banyak mengingat lahan yang bisa dikatakan cukup besar, di tambah kedepannya ekspor akan dilakukan secara massif ke Inggris otomatis akan memerlukan singkong yang lebih banyak diikuti dengan lahan yang semakin besar dan membutuhkan karyawan yang lebih banyak.

4. Pemenuhan Kebutuhan Merata

Pertumbuhan ekonomi bisa dikatakan berhasil apabila adanya pemenuhan kebutuhan seperti tempat, sandang, kebutuhan pokok, pelayanan kesehatan, pemenuhan pendidikan, dan kebutuhan lainnya. Rumah Mocaf berusaha memberikan pemenuhan kebutuhan yang merata lewat usahanya yang memberikan peluang kerja dan penghasilan cukup menjanjikan membuat pekerja mampu memenuhi kebutuhannya dengan baik, adanya produksi yang dilakukan secara massif membawa keuntungan tersendiri bagi para petani.

KESIMPULAN

Analisis yang ditemukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa peningkatan pertumbuhan ekonomi berjalan beriringan dengan pembangunan ekonomi yang dilakukan oleh

berbagai pihak, tidak hanya melalui dilakukan oleh pemerintah saja karena pemerintah tidak bisa berjalan sendiri, namun peran masyarakat melalui organisasi masyarakat penting untuk dilakukan. Dalam penelitian ini, penulis menemukan bahwa tidak bisa di pungkiri peran organisasi masyarakat memiliki dampak besar bagi pertumbuhan ekonomi Negara yang sejalan dengan tujuan organisasi masyarakat yang memiliki kebermanfaatn bagi sesama. Muhammadiyah menjadi salah satu bagian dari organisasi islam yang berperan dalam peningkatan perekonomian masyarakat lewat kolaborasi dengan Rumah Mocaf yang dirintis oleh kadernya membawa dampak yang bagus dalam dunia pertumbuhan ekonomi Indonesia dengan ekspor yang dilakukan dapat meningkatkan devisa Negara yang diringi dengan dampak yang menguntungkan secara langsung bagi masyarakat sesuai dengan pencapaian pertumbuhan ekonomi. Dalam hal ini terdapat beberapa indikator pertumbuhan ekonomi yang terpenuhi diantaranya adalah penyeimbangan perekonomian, perubahan struktur ekonomi, peningkatan lapangan kerja, dan pemenuhan kebutuhan yang merata. Penulis memberikan saran kedepannya bagi para organisasi masyarakat lain juga bisa turut serta dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi lewat usaha yang dilakukan karena sejatinya ekonomi yang baik memerlukan kerjasama yang baik antara pemerintah bersama rakyatnya, semakin banyak organisasi masyarakat yang bergerak akan semakin meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang baik bagi Negara ini .

Daftar Pustaka

- Adisasmita, R. (2014). *Pertumbuhan Wilayah dan Wilayah Pertumbuhan*. Graha Ilmu.
- Affandi, Zulham, T., & Gunawan, E. (2018). Pengaruh Ekspor, Impor Dan Jumlah Penduduk. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, 4(2), 249–264.
<https://doi.org/https://doi.org/10.24815/jped.v4i2.13021>
- AR, D. (2009). *Metode Penulisan Karya Ilmiah*. Laboratirium PKn UPI.
- Asbiantari, D. R., Huntagaol, M. P., & Asmara, A. (2016). Pengaruh Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Pembangunan*, 5(2), 10–31.
- Christy, F. (2021). *BPS: Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 2020 -2,07 Persen*. Tempo.
<https://bisnis.tempo.co/read/1429918/bps-pertumbuhan-ekonomi-indonesia-2020-207-persen/full&view=ok>
- Dewi, E., Amar, S., & Sofyan, E. (2013). Jurnal Kajian Ekonomi, Januari 2013, Vol. I, No. 02
ANALISIS PERTUMBUHAN EKONOMI, INVESTASI, DAN KONSUMSI DI INDONESIA Oleh : Dewi Ernita * , Syamsul Amar ** , Efrizal Syofyan ***. *Jurnal Kajian Ekonomi*, 1(02), 176–193.
- Firdaus, I. (2021). *PP Muhammadiyah Ekspor 60 Ton Mocaf ke Inggris Jadi Hadiah untuk Para Petani*. Kompas. <https://www.kompas.tv/article/162788/pp-muhammadiyah-ekspor-60-ton-mocaf-ke-inggris-jadi-hadiah-untuk-para-petani>
- Ginting, A. M. (2017). No Title. *ANALISIS PENGARUH EKSPOR TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA*, 11.
- Idris, M. (2020). *Indonesia Pasar Menggiurkan Alat Kesehatan, Sayangnya Bergantung Impor*. Kompas. <https://money.kompas.com/read/2020/05/20/080326526/indonesia-pasar-menggiurkan-alat-kesehatan-sayangnya-bergantung-impor?page=all>
- Karunia, A. M. (2020). *Ini Langkah-langkah Pemerintah untuk Kendalikan Impor*. Kompas.
<https://money.kompas.com/read/2020/07/29/171049626/ini-langkah-langkah->

pemerintah-untuk-kendalikan-impor?page=all

Kemendag, S. (2021). *Infografis Perkembangan Perdagangan Luar Negeri*. Statistik Kemendag. <https://statistik.kemendag.go.id/infographic/perkembangan-perdagangan-luar-negeri>

Mendagri. (2013). *UU* (p. 17).

Perdagangan, K. (2006). *UU* (p. Perdagangan).

Perdagangan, K. (2018). *UU* (p. perdagangan).

Purwaning Astuti, I., & Juniwati Ayuningtyas, F. (2018). Pengaruh Ekspor Dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 19(1). <https://doi.org/10.18196/jesp.19.1.3836>

Santia, T. (2020). *7 Cara Kemendag Dongkrak Ekspor di Masa Pandemi*. Liputan 6. <https://www.liputan6.com/bisnis/read/4343315/7-cara-kemendag-dongkrak-ekspor-di-masa-pandemi>

Sugiyono. (2008a). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R.D*. ALFABETA.

Sugiyono. (2008b). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. ALFABETA.

Sukirno, S. (2011a). *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. PT.Rajagrafindo Persada.

Sukirno, S. (2011b). *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. PT. Rajagrafindo Persada.

Sukmadinata. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan*. Rosdakarya.

Suryabrata, S. (2007). *Psikologi Pendidikan*. PT Raja Grafindo Jakarta.

Wiratha, I. M. (2006). *Pedoman Penulisan Usulan Penelitian Skripsi dan Tesis*. Andi.

Wulandari, S., & Lubis, A. S. (2019). Analisis Perkembangan Ekspor Impor Barang Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 8(1), 31–36. <https://doi.org/10.14710/jab.v8i1.22403>